

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana orientasi sebuah penelitian, maka peneliti perlu merancang bangunan metode penelitian yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar hasil yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut bersifat runut dan sistematis. Sebagaimana diketahui bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, cara meneliti, pendekatan yang digunakan dalam mengkaji hasil penelitian, maupun cara mengelola data penelitiannya.

Peneliti menggunakan desain penelitian etnografi dalam penelitian ini. Etnografi merupakan sebuah kegiatan untuk mendeskripsikan secara tertulis tentang organisasi sosial, aktivitas sosial, simbol, sumber material, dan karakteristik praktik interpretasi suatu kelompok manusia tertentu. Etnografi ini memiliki sifat holistik-integratif. Dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian hukum empiris¹ karena meneliti tentang fenomena kehidupan beragama manusia pada umumnya biasa didekati dengan disiplin keilmuan yang

¹ Soerjono Soekanto berpendapat bahwa penelitian hukum itu dari segi tujuannya terdiri atas dua macam yaitu penelitian hukum normatif dan penelitian hukum sosiologis atau empiris. Menurut Soerjono Soekanto, yang termasuk ke dalam penelitian hukum normatif adalah penelitian azaz-azaz hukum, kajian hukum positif seperti UUD dan UU, sistematika hukum, taraf sinkronisasi hukum, sejarah hukum, dan perbandingan hukum. Adapun yang termasuk ke dalam hukum sosiologis atau empiris menurut Soerjono ialah penelitian identifikasi hukum tidak tertulis dan penelitian efektivitas hukum. Lihat Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1986), 51.

bersifat historis- empiris dan bukan doktrinal-normatif.² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, konstruksi sosial, dan maqāsid shari’ah dalam thesis ini. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, terletak di daerah Ketapang yang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sampang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di Pulau Madura, berjarak sekitar 41 Kilometer dari ibukota kabupaten Sampang ke arah utara. Pusat pemerintahannya ada di desa Ketapang Barat.⁴

Batas-batas wilayahnya Kecamatan Ketapang antara lain ;

- a) Dari Utara : Laut Jawa
- b) Dari Timur : Kecamatan Sokobanah
- c) Dari Selatan : Kecamatan Banyuates, Kecamatan Robatal, dan Kecamatan Sokobanah
- d) Dari Barat : Kecamatan Banyuates

Desa atau Kelurahan di Kecamatan Ketapang, antara lain ;

² Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga”. dalam *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, ed. Amin Abdullah (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000), 1.

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Ketapang,_Sampang#Pranala_luar (08 september 2021, 01:30 WIB)

(1). Banyuwangi, (2). Bira barat, (3). Buntar Barat, (4). Buntar Timur, (5). Karang Anyar, (6). Ketapang Barat, (7). Ketapang Daya, (8). Ketapang Laok, (9). Ketapang Timur, (10). Pancor, (11). Pangereman, (12). Paopale Daya, (13). Paopale Laok, (14). Rabiyan.

Adapun penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang karena mayoritas penduduknya religius dan agamis walaupun tidak banyak pesantren tapi kebanyakan anak-anak yang berusia 12-18 tahun diusahakan untuk mengenyam pendidikan Pondok Pesantren diluar desa dan kecamatan sampai diluar kabupaten contohnya mondok ke Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang dan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan. Karena mayoritas religius itulah, seharusnya masyarakat ketapang bisa menerima dengan takdir orang lain, yaitu terkena penyakit kusta dan yang pernah kena penyakit kusta alih-alih menghindari stigmatisasi. Karena mereka lumayan punya Pendidikan dan tidak mengucilkan dan serta tidak melakukan kekerasan verbal pada mereka.

Ketapang netral menghadapi budaya carok madura khususnya di daerah Ketapang yang cenderung melakukan carok apabila ada masalah menyangkut harga diri dan harta dan desa-desa tetangga yang ada di Kecamatan Ketapang. Seharusnya mereka juga bisa netral menghadapi penderita kusta dan menghindari lebalisasi pada penderita kusta yang merupakan kekerasan verbal pada penderita kusta, sehingga bagi penulis atau peneliti ini, memihak kepada penderita kusta karena mereka dirugikan tapi hanya melihat dari aspek KB saja tidak melihat dari

keseluruhan, dengan menggunakan pisau analisis Maqoshid Syari'ah dan perlindungan hukum bagi penderita kusta.

C. Kehadiran Penelitian

Peneliti hadir dengan melakukan perpanjangan dan menambah volume kehadiran di lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di lokasi mulai awal January sampai akhir September 2021. Peneliti dapat menguji kebenaran informasi dan membangun kepercayaan subyek dengan cara memeriksa kesalahan informasi yang disebabkan oleh distorsi yang diakibatkan oleh peneliti maupun informan.⁵

Menurut Sugiyono, peneliti sebagai human instrument, yang berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya⁶

D. Sumber Data

Sumber data⁷ dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang secara langsung didapat oleh peneliti dari keterangan-keterangan masyarakat pengguna KB dan petugas kesehatan baik yang responsif maupun tidak serta orang-orang yang terkait dengan pengguna KB (Penyuluh Agama, Bidan, Perawat dan tokoh Masyarakat) melalui wawancara⁸ di Kec. Ketapang Kab. Sampang yang diambil secara *Purposive Sampling*, yaitu sampel dengan tujuan tertentu. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel

⁵John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, 349.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 222.

⁷ Dalam penelitian kualitatif sampel dan populasi lebih tepat disebut sebagai data primer.

⁸ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Rajawali Pers, 2008), 15.

wawancara dimana pada penelitian kualitatif, sampel ini dapat dicari dan dipilih, sehingga lebih mudah dipahami maknanya.⁹

Adapun Sumber data skunder didapat dari studi kepustakaan, yang terdiri dari bahan baku primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.¹⁰ Yaitu yang dapat diperoleh dari undang-undang perlindungan dan buku-buku hukum, literatur Maqoshid syari'ah, majalah, artikel, tulisan-tulisan hasil penelitian (Skripsi, tesis, Desertasi) dan media studi lainnya seperti Maktabah Syamilah baik itu berbasis android maupun PC yang berkenaan dengan materi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Wawancara, bisa dikatakan “Studi Lapangan” yaitu dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung dan terbuka dengan menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur, dilapangan tersebut berkumpul semi formal berbincang-bincang serta mengadakan tanya jawab untuk mendapatkan keterangan atau jawaban yang dibutuhkan antara peneliti dan informan. Peneliti dan informan bebas memberikan pendapatnya prihal Keluarga Berencana (KB) sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realita lapangan.¹¹ dalam hal ini, peneliti memposisikan sebagai pengamat partisipan meski informan adakalnya tidak menyadari bahwa percakapan yang dilakukan merupakan wawancara.

⁹ Sampel dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan secara aktif dalam interaksi sehingga memerlukan sampel yang berupa nara sumber, informan dan lain-lain. Lihat Nung Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 45.

¹⁰ Bahder Johan, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Semarang: Mandar Maju, 2004), 23.

¹¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 122.

b) Observasi (pengamatan langsung), yaitu memperhatikan kegiatan atau realita yang terjadi di Kec. Ketapang Kab. Sampang secara langsung, akurat, mencatat penomina yang muncul, dan mempertimbangkan (menganalisa) hubungan antara aspek dalam phenomena tersebut.¹² Observasi ini sudah dimulai jauh-jauh hari dipenghujung tahun 2020 hingga sekarang sampai akan diselesaikan tesis ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang objek.⁹⁰ Peneliti ini menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif yang diperoleh melalui penulisan catatan lapangan selama penelitian, meminta seorang partisipan untuk memelihara laporan kegiatan dan menganalisis dokumen publik (memo, notulen dan arsip resmi),¹³ mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku atau kitab, prasasti, agenda, dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi berupa cacatan kasus KB dan Penderita Kusta dari aparat hukum, aparat pemerintah kecamatan ketapang, Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KP3A) Kabupaten

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 112.

¹³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 222.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 236.

sampang maupun tulisan-tulisan pelaku maupun korban di buku diary maupun media sosial.

F. Analisis data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, kemudian dianalisis secara kualitatif (deskriptif-kualitatif). Yaitu analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan serta menggambarkan data dan fakta yang dihasilkan dari suatu penelitian di lapangan dengan pisau analisis *maqoshid syaria`ah* dan perlindungan hukum dalam suatu interpretasi, evaluasi, dan pengetahuan umum guna menghasilkan dan menyelesaikan penulisan laporan penelitian.¹⁵ Analisis merujuk pada pengujian sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan yang terjadi antar bagian itu, serta hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan. Dalam melakukan itu sebagai langkah awalnya, data akan direduksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan dan informasi yang cukup untuk menjawab permasalahan yang diteliti dengan cara memilih data yang relevan dan bermakna dan kemudian disajikan. Dalam mereduksi data, langkah yang dilakukan adalah menyeleksi data, memfokuskan pada data yang mengarah ke permasalahan yang diteliti dan pemecahannya, kemudian penemuan di lapangan, pemaknaan dalam menjawab permasalahan baik yang tersirat maupun yang tersurat kemudia data disederhanakan, disusun secara sistematis

¹⁵ Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisir ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang digunakan untuk menganalisis data. Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 112

memaparkannya dalam bentuk bab-bab pembahasan dan sub-sub masalah pembahasan, dianalisa dengan metode induktif dan terakhir disimpulkan.¹⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Data yang terkumpul kemudian diproses melalui pengolahan dan pengkajian data. Data tersebut diolah melalui proses ;

- a) Seleksi data dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan penelitian kembali terhadap data-data yang diperoleh mengenai kelengkapan, kejelasan, dan hubungannya dengan permasalahan yang akan dibahas.
- b) Editing, yaitu memeriksa data yang didapatkan untuk mengetahui apakah data yang didapat itu relevan dan sesuai dengan bahasan. Apabila terdapat data yang salah maka akan dilakukan perbaikan.
- c) Klasifikasi data, yaitu data yang telah selesai diseleksi kemudian diklasifikasi sesuai dengan jenisnya dan berhubungan dengan masalah penelitian.
- d) Sistemasi data, yaitu menempatkan data pada masing-masing bidang pembahasan yang dilakukan secara sistematis.

A. Sistematika Pembahasan

Penyusunan Tesis ini, terpartisi menjadi enam bab, yang mana disusun oleh penulis sesesmatika mungkin supaya pembaca mudah mendeteksi bagian-bagian penting yang tersaji dalam karya ilmiah ini, adapun masing-masing bab terdiri terdiri atas beberapa sub bab guna lebih memperjelas ruang lingkup dan cakupan permasalahan yang diteliti. Adapun urutan dan tata letak masing-masing bab serta pokok pembahasannya, antara lain sebagai berikut ;

¹⁶ Miles dan Huberman, dalam Denzin dan Lincoln, *Handbook of Quality Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 529, dikutip dari Sirajuddin, "Pemberlakuan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam Pasca Reformasi," Disertasi Doktor UIN Sunan Kalijaga (2010), 51.

Bab I, pendahuluan yang berisi uraian latar belakang permasalahan seperti yang terpapar di halaman judul, yaitu “Perogram Keluarga Berencana (KB) Bagi Penderita Kusta Dalam Perspektif Hukum Dan maqoshid Syari’ah di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang” selanjutnya diuraikan pokok permasalahan yang akan dibahas, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, konseptualisasi, kajian pustaka.

Bab II, kajian teori yang didalamnya dipetakan menjadi tiga subbab, antara lain yaitu : pengertian perlindungan hukum, tujuan dan pelaksanaan perlindungan hukum, dan maqoshid syari’ah.

Bab III, membahas metode penelitian yang didalamnya diuraikan tentang tipe penelitian, pendekatan masalah, bahan hukum, prosedur pengumpulan bahan hukum, serta pengelolaan dan analisis bahan hukum, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab IV, membahas pokok permasalahan pertama yaitu indentifikasi pelaksanaan program KB bagi penderita kusta dikecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Bab V, membahas pokok permasalahan kedua yaitu indentifikasi pengaturan dan implementasi perlindungan hukum dan maqoshid syari’ah bagi penderita kusta dalam keluarga berencana di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang.

Bab VI, ialah menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang mamaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga mensertakan saran-saran peneliti yang diperlukan